

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
KEBUN PASIR MANDOGÉ**

SKRIPSI

Oleh:

Yuli Windriyani

Nim: 0502172358

Program Studi:

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
KEBUN PASIR MANDOGÉ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Akuntansi Syariah Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Yuli Windriyani

Nim: 0502172358

Program Studi:

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yuli Windriyani**
Nim : 0502172358
Tempat dan Tanggal Lahir : Sei Kopas, 22 November 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun 1 Sei Kopas, Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN PASIR MANDOGGE”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Yuli Windriyani

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN PASIR MANDOGGE

Oleh:

Yuli Windriyani

Nim: 0502172358

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 25 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, S.E, Ak, M.Ag

NIP: 19630718 2001121 011

Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIP: 19890105 2018011 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr.Hj. Yenni Samri J Nst, S.H.I.M.A

NIP: 19790701 2009122 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ **ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN PASIR MANDOGÉ**” a.n Yuli Windriyani, Nim 0502172358 Program Studi Akuntansi telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada tanggal 19 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi

Program Studi Akuntansi Syariah UIN SU Medan

Sekretaris,

Ketua,



Dr.Hj. Yenni Samri J Nst, S.H.I.M.A
NIDN: 2001077903

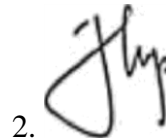


Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN: 2010057302


Anggota

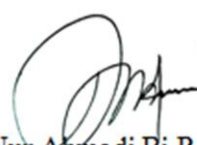
1. 

Dr. Saparuddin , S.E, Ak, M.Ag
NIDN: 2018076301

2. 

Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN: 0105018901

3. 
Dr. Marliah, MA
NIDN: 2026017602

4. 
Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN: 2028129001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN: 2023047602

ABSTRAK

Yuli Windriyani (2021). Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Saparuddin Siregar, S.E, Ak, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I sebagai Pembimbing Skripsi II.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah metode perhitungan penyusutan Aktiva tetap PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Serta untuk mengetahui efektifitas metode penyusutan aktiva tetap dalam penentuan laba di perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diberikan perusahaan mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan format deskriptif. PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge menggunakan PSAK No.16 sebagai dasar perhitungan penyusutan aktiva tetap. Metode yang di pilih PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge dalam menentukan beban penyusutan di perusahaan ialah Metode Garis Lurus. Metode ini sudah efektif dalam penentuan beban penyusutan aktiva tetap yang ada di perusahaan, dan metode ini juga sangat berdampak pada laba perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar jika dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda.

Kata Kunci: Aktiva tetap, Metode Penyusutan, Laba

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge**”. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat muslim di dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terselesainya skripsi ini tentunya berkat bantuan dan do’a dari banyak pihak yang telah ikut membantu baik secara materil dan non materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua saya, Bapak Sutikno dan Ibu Sri Rahayu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya untuk penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Pembimbing Akademik Penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, S.E, Ak, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I, sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah

bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu dan memberikan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kedua abangku Kukuh Windarto dan Tri Handriyanto, S.T dan adikku Widya Alviyani yang telah menyemangati serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat selama masa kuliah, Melani Manurung, Maya Sartika Br Sirait, Niswaton Mujahidah, Nirwana Afiah Hidayati, Nofiah Isnaini Nasution, Pazlina Dewi yang telah membantu dan saling support selama masa perkuliahan hingga saat ini.
11. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas AKS-C angkatan 2017 yang selalu mengisi hari-hari dengan menyenangkan dan saling support selama masa kuliah.
12. Seluruh teman-teman keluarga besar KKN 31 Mahala 2020 yang sudah mengisi cerita kuliah yang penuh dengan rasa kekeluargaan yang hangat.
13. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama berkuliah di UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritikan dari semua pihak.

Medan 25 Juni 2021

Penulis,

Yuli Windriyani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ixx
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian	6
BAB II	
LANDASAN TEORI	7
A. Aktiva Tetap.....	7
B. Penggolongan Aktiva Tetap.....	8
C. Penyusutan	10
D. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	11
1. Berdasarkan Waktu	11
2. Berdasarkan Penggunaan	14
E. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aktiva Tetap.....	16
F. Penghentian Pemakaian Aset Tetap.....	17
G. Laba.....	20
H. Hubungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Laba.....	20
I. Aktiva Tetap Dalam Perspektif Islam.....	21

J. Kajian Terdahulu	24
K. Kerangka Berpikir.....	26
 BAB III	
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	32
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
1. Sejarah PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge	31
2. Visi dan Misi	33
3. Struktur Organisasi Kebun Pasir Mandoge	33
B. Hasil Penelitian	34
1. Aktiva Tetap PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge	34
2. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge	35
C. Pembahasan.....	53
 BAB V	
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Contoh Daftar Biaya Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus	11
2.2 Contoh Daftar Biaya Penyusutan Menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun	12
2.3 Contoh Daftar Biaya Penyusutan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda	14
2.4 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Daftar Nama Karyawan Yang Diwawancarai	30
4.1 Daftar Aset Tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge	36
4.2 Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2017	38
4.3 Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2018	39
4.4 Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2019	40
4.5 Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2020	41
4.6 Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun 2017	43
4.7 Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun 2018	44
4.8 Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun 2019	45
4.9 Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun 2020	46
4.10 Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda 2017	47
4.11 Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda 2018	48
4.12 Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda 2019	49
4.13 Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda 2020	50
4.14 Perbandingan Biaya Penyusutan Antar Metode	51
4.15 Daftar Laba Perusahaan Menggunakan Metode Garis Lurus	53
4.16 Daftar Laba Perusahaan Menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun	54
4.17 Daftar Laba Perusahaan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda	54
4.18 Daftar Perbandingan Tingkat Laba Perusahaan	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	27
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membuat sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisi informasi perusahaan, yang termasuk didalamnya neraca, laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas beserta rincian masing-masing pos dalam laporan keuangan. Fungsi dari laporan keuangan ini ialah agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik modal dan pihak lain yang terkait dapat mengetahui kinerja dari perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik, dan kebijakan-kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan industri. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan suatu laba yang maksimal serta dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dalam pencapaian tujuan tersebut, perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Faktor produksi ini salah satunya berupa Aktiva tetap.

Berbicara tentang aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan karena bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva akan mengalami penurunan akibat pemakaian. Hal ini sesuai dengan kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Menurut PSAK 48 pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi aktiva mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi saat nilai tercatat aktiva melebihi nilai terpulihkan. Nilai terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakai.¹

Akuntansi aktiva tetap sangat berperan penting terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup

¹Djodi Setiawan, *Implementasi PSAK 16 Aktiva Tetap dan PSAK 48 Penurunan Nilai Aktiva Terhadap Nilai Wajar Aktiva Sesuai Pada PSAK 68*, dalam *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (volume 9, Nomor 1), Januari-April 2018. Hal 3

material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap cukup besar. Mengingat dampak aktiva tetap pada laporan keuangan yang cukup besar maka perlakuan aktiva tetap di perusahaan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yakni PSAK No 16 dan harus sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan PSAK 16 Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi lainnya. Aktiva tetap ini diperkirakan dapat digunakan lebih dari satu periode. Biaya perolehan aktiva tetap diakui sebagai aktiva jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aktiva tersebut, dan biaya perolehan dapat diukur secara andal. Entitas mengevaluasi biaya perolehan aktiva tetap berdasarkan prinsip pengakuan ini seluruh biaya perolehan aktiva tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aktiva tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaikinya.²

Aktiva tetap dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, dan sumbangan atau donasi. Bagaimana perusahaan memperoleh aktiva tersebut dapat berdampak pada pencatatan harga perolehan perusahaan. Pada dasarnya semua aktiva tetap kecuali tanah akan mengalami penurunan nilai aktiva karena adanya penyusutan, kerusakan, keusangan, baik karena dipakai ataupun dikarenakan factor lainnya. Aktiva tetap mempunyai peranan yang cukup penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibedakan dan dihitung secara tepat agar laporan keuangan perusahaan tetap stabil. Salah satu cara agar pengelolaan aktiva tersebut dapat efektif adalah dengan menentukan metode penyusutan. Pemilihan metode penyusutan yang tepat akan berdampak pada keefektifan laporan keuangan perusahaan. Oleh karenanya perlu diketahui apakah metode penyusutan yang digunakan atau diterapkan oleh perusahaan sudah efektif bagi perusahaan.

²Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 (Aset Tetap)*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011)

Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada laporan neraca.

Pada umumnya penyusutan yang terjadi di perusahaan muncul ketika aktiva tetap telah digunakan dan dimanfaatkan sehingga munculnya beban bagi periode selama aktiva dimanfaatkan. Pembebanan penyusutan pada aktiva akan mencerminkan tingkat penggunaan aset yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan, penyusutan dilakukan karena manfaat potensi aktiva yang dimiliki perusahaan semakin berkurang.

Aktiva Tetap juga menjadi salah satu faktor penentu besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan pada setiap akhir periodenya. Pemilihan metode penyusutan aktiva yang tidak tepat dapat berdampak pada laporan laba rugi perusahaan pada akhir periode. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir periode. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam menghitung penyusutan aktiva tetapnya.

Laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi perusahaan selama satu tahun periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.³

Laba adalah penghasilan yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan dan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Menurut Soemarso SR.Mendefinisikan Laba sebagai selisih lebih sebagai pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Laba/rugi ini belum merupakan Laba/rugi yang sebenarnya, laba/rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.⁴

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis dan agroindustri yang memiliki banyak aktiva tetap seperti tanah, mesin, kendaraan, dan peralatan yang nilai perolehannya lebih dari 5 juta (>5jt). Aktiva tetap PT Perkebunan Nusantara IV memiliki batas waktu tertentu untuk dapat digunakan sebagai bagian dari

³Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (ANDI OFFSET, 2016) Hal. 136-137.

⁴Dr.H. Muhammad Gade, “ *Teori Akuntansi*” (Niaga Swadaya) Hal. 15-16.

operasi perusahaan, sehingga perusahaan mengeluarkan dana untuk perbaikan atau pemeliharaan aktiva tetap. Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dalam mencapai tujuan perusahaan dan nilainya cukup material maka sangat dibutuhkan penanganan fisik dan kebijakan akuntansi meliputi penetapan harga perolehan, metode penyusutan, serta bagaimana penyajiannya dalam laporan posisi keuangan.

Pengalokasian biaya merupakan salah satu masalah yang penting, karena masalah tersebut dapat berdampak pada laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan disetiap akhir periodenya. Pemilihan metode penyusutan yang tepat juga akan mempengaruhi ke efektifan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau kondisi perusahaan, maka hal ini akan berdampak pada pendapatan yang dilaporkan disetiap periode akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang akuntansi Aktiva tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge sehingga penulis memilih judul “**Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga perolehan aktiva tetap yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara IV relatif tinggi.
2. Peranan aktiva tetap yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga diperlukannya penanganan fisik yang tepat.
3. Penggunaan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dan kondisi perusahaan, dapat berdampak terhadap laba yang dilaporkan setiap akhir periode.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian skripsi ini lebih terarah dan permasalahan yang di bahas tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penulis hanya membahas permasalahan mengenai penyusutan Aktiva tetap berwujud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Apakah perhitungan penyusutan Aktiva tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?
2. Apakah metode penyusutan Aktiva tetap yang dipilih perusahaan sudah efektif dalam penentuan laba di perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode penyusutan Aktiva tetap dalam penentuan laba di perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah pemahaman mengenai perhitungan penyusutan Aktiva tetap.

2. Manfaat bagi PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat. Menambah informasi yang bermanfaat dan memberikan masukan tentang Perhitungan Penyusutan Aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktiva Tetap

Aktiva tetap pada umumnya merupakan komponen aktiva jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aktiva tetap yang sering terlihat dapat berupa: tanah, bangunan, gedung, mesin, peralatan, kendaraan. Jenis aktiva tetap tersebut tidak selalu dikelompokkan kedalam kelompok aktiva tetap.

Pengertian Aktiva tetap menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2011) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang: (a). Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan (b). Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.⁵

Menurut Jerry J. Weygandt yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, Mengemukakan pengertian Aktiva tetap sebagai berikut: Aktiva tetap merupakan sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: Memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, serta untuk tidak dijual ke konsumen.

Menurut Warren, Reeve dan Fess yang dialih bahasakan oleh Aria Farahmita, dkk. Mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut: Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relative permanen.

Menurut Soemarso Aktiva tetap adalah aktiva yang jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki untuk tidak dijual kembali, serta nilainya cukup besar.

Dari beberapa pengertian aktiva tetap diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, dimiliki untuk tidak dijual kembali, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahu dan memiliki nilai yang cukup besar.

Sedangkan pengertian aktiva tetap secara umum dalam akuntansi merupakan aktiva berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas.

⁵Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar keuangan. 2015) Hal. 162

Jenis aktiva tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aktiva tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak, kecuali tanah atau lahan. Aktiva tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.⁶

Aktiva tetap biasanya merupakan aktiva yang nilainya paling besar dalam neraca suatu entitas, sehingga penyajian dan pengungkapan informasi aktiva tetap menjadi sangat penting dalam laporan keuangan suatu entitas.

Karakteristik utama dalam aktiva tetap adalah:

1. Aktiva tetap diperoleh untuk digunakan dalam proses operasional perusahaan. Aktiva tetap tidak dimaksudkan untuk dijual.
2. Secara umum aktiva tetap memiliki masa manfaat yang lama (beberapa tahun) dan oleh karenanya didepresiasi selama masa manfaat tersebut.
3. Aktiva tetap secara fisik dapat dilihat wujudnya.⁷

B. Penggolongan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aktiva lainnya. Kriteria aktiva tetap terdiri dari berbagai jenis barang maka dilakukan pengelompokkan lebih lanjut atas aktiva tetap tersebut. Pengelompokkan itu tergantung pada kebijaksanaan akuntansi perusahaan masing-masing karena umumnya makin banyak aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin banyak pula kelompoknya.

Aktiva tetap dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tak berwujud.⁸

Ditinjau dari umurnya aktiva tetap dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Yang termasuk kedalam kelompok aktiva ini ialah : Tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain sebagainya. Aktiva tetap yang masa kegunaannya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.

⁶Yayah Pudir Shatu, *Kuasai detail Akuntansi Perkantoran*, (Lembar Langit Indonesia. 2016) hal 79-80

⁷Deddi Nordiawan, dkk, *Akuntansi pemerintahan*, (Salemba Empat, 2012) hal 229

⁸Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*, (Jakarta. PT Indeks, 2013) hal 58

2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaanya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaanya telah berakhir. Yang termasuk kedalam kelompok aktiva ini antara lain: Bangunan, Mesin, Peralatan, Meubel, dan kendaraan. Karena manfaat yang diberikan didalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aktiva ini harus disusut selama masa kegunaanya.
3. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaanya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaanya telah habis dan yang termasuk kedalam kelompok aktiva ini : misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain sebagainya atau biasa disebut aktiva sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut. Oleh sebab itu, harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode dimana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari hasil mobalitasnya, aktiva tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Aktiva tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan, dan sebagainya.
2. Aktiva tetap berwujud tidak bergerak. Misalnya tanah, gedung dan sebagainya.

Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aktiva tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan I, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai dengan 4 tahun, misalnya: Peralatan, mebel, kendaraan dan truk ringan.
2. Golongan II, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: Mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dan sebagainya.
3. Golongan III, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: Mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi.
4. Golongan IV, yaitu Aktiva tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.⁹

⁹Sapna Pramesti, *Analisa Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Sermani Steel di Makassar, STIE YPUP*, 2009 hal. 23

C. Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan aktiva adalah pemakaian, keusangan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan. Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud disebut penyusutan. Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aktiva tetapnya.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*initial cost/ capitalized cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aktiva tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aktiva tersebut.
3. Nilai sisa/ residu (*residual value/ scrap value/ salvage value/ trade-in value*), yaitu estimasi nilai tunai aktiva tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/ jumlah tersusutkan (*asset's depreciable cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini akan dialokasikan secara sistematis sebagai penyusutan.
5. Jumlah tercatat/ nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akuntansi penyusutan.¹⁰

D. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Suatu perusahaan menggunakan metode penyusutan untuk menghitung penyusutan seluruh aktiva yang dapat disusutkan. Metode apapun yang dipilih oleh perusahaan harus dapat diterapkan secara konsisten dari periode-periode.

Menurut PSAK No 16, Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aktiva secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama masa umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun

¹⁰Winston Pontoh , *Akuntansi konsep dan Aplikasi*, (Jakarta Barat : Moeka, .2013) Hal 359

menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah angka tahun menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aktiva. Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Kecuali, terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan aktiva tersebut.¹¹

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimiliki. Beberapa metode tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan Waktu

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan berlalunya waktu, dimana aktiva digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu. Dari metode penyusutan yang berdasarkan faktor waktu, penyusutan yang dipercepat didasarkan pada asumsi bahwa akan ada penurunan yang cepat dalam efisiensi aktiva, output atau manfaat lain pada tahun-tahun awal umur aktiva. Kebanyakan metode penyusutan yang dipercepat menggunakan metode saldo menurun ganda.

a. Metode Garis Lurus / *Straight Line Method*

Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberi manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:¹²

¹¹Herry dkk, *Akuntansi keuangan Menengah 2*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015) Hal 26

¹²Winston Pontoh, *Loc,cit.*,

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 2017 PT Nirwana membeli mesin dengan harga perolehan Rp1.500.000. Mesin ditaksir akan dapat digunakan selama 5 tahun. Taksiran nilai residu Rp.500.000. Penyusutan mesin tahun ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.500.000} - \text{Rp.500.000}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp.1000.000}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp.200.000/ tahun} \end{aligned}$$

Biaya penyusutan bisa juga diitung dengan mengalikan tarif penyusutan dari selisih harga perolehan dengan nilai residu. Tarif penyusutan sama dengan 100 dibagi dengan taksiran umur dikali dengan 100%. Dengan demikian biaya penyusutan tahunan untuk mesin diatas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan} &= (\text{Rp1.500.000}-\text{Rp500.000}) \times (100/5)\% \\ &= (\text{Rp1000.000}) \times 20\% \\ &= \text{Rp.200.000/ Tahun} \end{aligned}$$

Tabel 2.1

Contoh Daftar Biaya Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Penyusutan				
	Dasar	Tarif	Biaya Tahunan	Akum. Akhir Tahun	Nilai Buku
1	1.000.000	20%	200.000	200.000	1.300.000
2	1.000.000	20%	200.000	400.000	1.100.000
3	1.000.000	20%	200.000	600.000	900.000
4	1.000.000	20%	200.000	800.000	700.000
5	1.000.000	20%	200.000	1000.000	500.000

Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir tahun tutup buku sebagai berikut:

2017	31	Biaya Penyusutan	200.000
Desember		Akum. Penyusutan	200.000

b. Metode Jumlah Angka Tahun / *sum of the years digit method*

Karakteristik metode jumlah angka tahun adalah hasil perhitungan yang menunjukkan nilai penyusutan jauh lebih besar pada tahun-tahun pertama periode penyusutan dan angkanya menurun sejalan dengan umur aktiva. Metode ini mengasumsikan bahwa aktiva tetap yang baru lebih dianggap produktif sehingga layak dibebani penyusutan yang lebih besar. Dasar penyusutan yang digunakan metode ini adalah harga perolehan dikurangi estimasi nilai residu. Jumlah angka tahun dapat dihitung dengan menjumlahkan angka tahun selama taksiran pemakaian aset atau bisa juga dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

n = merupakan lamanya estimasi masa manfaat aktiva

Biaya penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat dihitung dengan

Rumus :

Biaya penyusutan = Dasar penyusutan x Faktor jumlah angka tahun

Contoh:

Pada tanggal 1 januari 2017 PT Nirwana membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp1.500.000. Mesin ditaksir akan dapat digunakan selama 5 tahun. Taksiran nilai residu Rp.500.000.

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{5(5+1)}{2} = \frac{30}{2} = 15$$

Tabel 2.2

Contoh Daftar Biaya Penyusutan Menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Jumlah Angka Tahun	Dasar Penyusutan	Biaya Penyusutan Tahunan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4(2*3)</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	5/15	1.000.000	333.333	333.333	1.166.667
2	4/15	1.000.000	266.666	599.999	900.001
3	3/15	1.000.000	200.000	799.999	700.001
4	2/15	1.000.000	133.333	933.333	566.667
5	1/15	1.000.000	66.667	1000.000	500.000

Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir tahun tutup buku sebagai berikut:

2017	31	Biaya Penyusutan	333.333	
Desember		Akum. Penyusutan		333.333

c. Metode saldo menurun ganda / *double declining balance method*

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodic yang menurun selama estimasi umur ekonomi aset. Jadi metode ini pada umumnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya.

Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20 % dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40 %, sedangkan aktiva dengan estimasi manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10 % dan tariff penyusutan saldo menurun ganda 20 % dan seterusnya.

Dengan metode ini saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aktiva telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan

agar nilai buku diakhir masa manfaat aktiva tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.¹³

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 2017 PT Nirwana membeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp.100.000.000. Mesin ditaksir akan dapat digunakan selama 5 tahun. Taksiran nilai residu Rp.5000.000.

Tarif Penyusutan = $\frac{100\% \times 2}{5} = 40\%$

5

Tabel 2.3
Contoh Daftar Biaya Penyusutan Menggunakan
Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Dasar Penyusutan	Tarif	Penyusutan Tahunan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4 (2*3)</i>	<i>5</i>	<i>6 (2-4)</i>
1	100.000.000	40%	40.000.000	40.000.000	60.000.000
2	60.000.000	40%	24.000.000	64.000.000	36.000.000
3	36.000.000	40%	14.400.000	78.400.000	21.600.000
4	21.600.000	40%	8.640.000	87.040.000	12.960.000
5	12.960.000	40%	5.184.000	92.924.000	116.640

Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir tahun tutup buku sebagai berikut:

2017	Biaya Penyusutan	40.000.000	
Desember 31	Akum. Penyusutan		40.000.000

2. Berdasarkan Penggunaan

a. Metode Jam Jasa / *service hours method*

Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aktiva dalam satuan jam pemakaiannya (*service hours*). Teori yang mendasari metode ini adalah pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung.

¹³Hery, *Akuntansi: Aset, Uang, dan Modal*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016) Hal 181

Metode ini membutuhkan estimasi umur aktiva berupa jam jasa yang dapat diberikan oleh aktiva untuk menghitung besarnya beban penyusutan.

$$\text{Depresiasi Per Jam} = \frac{HP - NS}{N}$$

Keterangan :

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

n : Taksiran Jam Jasa

Contoh:

Pada akhir bulan maret 2017 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen aktiva tetap ini diperkirakan dapat beroperasi selama 20.000 jam dengan nilai sisa sebesar Rp. 5000.000. Sepanjang tahun 2017 aktiva tersebut telah dipakai selama 3.200 jam, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tarif penyusutan} &: (\text{Rp.100.000.000} - \text{Rp.5.000.000}) : 20.000 \text{ jam} \\ &= 4.750/\text{jam} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2017} &: 3.200 \text{ jam} \times \text{Rp.4750} \\ &= \text{Rp.15.200.000.} \end{aligned}$$

Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir tahun tutup buku sebagai berikut:

2017	31	Biaya Penyusutan	15.200.000
Desember		Akum. Penyusutan	15.200.000

b. Metode unit produksi / *productive output method*

Didasarkan pada teori bahwa aset diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aktiva. Harga perolehan yang disusutkan bila dibagi dengan total estimasi output akan menghasilkan beban yang sama besar untuk setiap unit output.¹⁴

¹⁴*Ibid. Hal 182*

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{N}}$$

Keterangan:

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

n : Taksiran unit produksi

Dalam akuntansi, banyak terjadi pembelian aktiva tetap yang tidak dilakukan pada awal tahun buku perusahaan, melainkan pada saat-saat tertentu selama periode berjalan. Apabila pembelian aktiva dilakukan sebelum tanggal 15, maka pembelian aset tersebut akan dianggap seolah-olah terjadi untuk satu bulan penuh dengan kata lain pembelian akan dianggap terjadi pada hari pertama dari bulan tersebut.

Dalam hal ini, perusahaan akan menghitung besarnya penyusutan atas aktiva untuk keseluruhan bulan bersangkutan. Namun, untuk pembelian aktiva yang dilakukan pada tanggal 15 atau sesudahnya, akan dianggap seolah-olah sebagai pembelian yang terjadi pada awal bulan berikutnya. Dalam hal ini, perusahaan juga tetap akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan, hanya saja baru akan diperhitungkan mulai untuk bulan berikutnya.¹⁵

E. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aktiva Tetap

Setelah aktiva tetap diperoleh, masih terdapat biaya-biaya yang muncul selama penggunaan aktiva tetap. Biaya selama penggunaan aktiva tetap adalah pengeluaran-pengeluaran yang bertujuan supaya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat terus digunakan dalam mendukung dan memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Misalnya biaya pemeliharaan dan perbaikan.

Reparasi rutin adalah pengeluaran untuk mempertahankan agar aktiva tetap beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai masa pemakaian yang diharapkan. Biaya reparasi rutin

¹⁵*Op.cit, Hal 173*

umumnya tidak besar jumlahnya, tetapi terjadi berulang-ulang selama masa pemakaian aktiva.

Penambahan dan perbaikan adalah pengeluaran yang meningkatkan efisiensi operasi, kapasitas produksi, atau masa pemakaian aktiva. Pengeluaran semacam ini biasanya cukup besar jumlahnya dan relatif jarang terjadi selama masa pemakaian aktiva. Suatu penambahan biaya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik dan kapasitas produksi. Penambahan dicatat dengan mendebet rekening aktiva yang mengalami penambahan akibat pengeluaran tersebut. Sedangkan perbaikan bisa dilakukan dalam berbagai macam bentuk. Kadang-kadang suatu perbaikan merupakan penggantian suatu sub bagian dari suatu aktiva produktif dengan unit yang baru.

Pengeluaran yang terkait dengan aktiva tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengeluaran untuk pemeliharaan aktiva tetap
2. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja.

Baik akuntansi berbasis akrual maupun akuntansi berbasis pemerintahan di Indonesia mempunyai perlakuan yang sama terhadap transaksi tersebut. Untuk kategori yang pertama, perlakuan akuntansi adalah dengan membebankan semua pengeluaran yang terjadi sebagai belanja pemeliharaan.¹⁶

F. Penghentian Pemakaian Aset Tetap

Aktiva tetap yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi dan sudah tidak terpakai lagi dapat ditarik dari pemakaian normal usaha. Penarikan dapat dilakukan dijual, ditukarkan dengan aktiva lain atau dibuang begitu saja (dihapuskan). Nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aktiva yang ditarik harus dikeluarkan dari laporan posisi keuangan perusahaan. Penarikan aktiva tetap dapat menimbulkan keuntungan dan kerugian. Terdapat beberapa transaksi dalam pelepasan, penghentian pemakaian aktiva tetap antara lain:

¹⁶Deddi Nordiawan, dkk., *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba 4, 2012) Hal 236

a. Penjualan aktiva tetap

Nilai buku aktiva tetap akan dijual dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian.

b. Penghentian aktiva tetap dengan penghapusan

Aktiva tetap yang sudah tidak memiliki manfaat lagi jika tidak dapat dijual atau ditukarkan dapat dihapuskan dari pembukuan. Apabila aktiva tetap belum disusutkan penuh, maka akan terjadi kerugian sebesar nilai buku.

c. Ditukar dengan aktiva tetap lain

Aktiva tetap yang sudah berkurang manfaatnya dapat ditukarkan dengan aktiva yang lain. Pertukaran aktiva tetap dapat dilakukan dengan pertukaran aktiva yang memiliki substansi komersial. Aktiva tetap yang diperoleh dari transaksi pertukaran aktiva yang memiliki substansi komersial dicatat dengan menggunakan nilai wajar aktiva lama. Selisih antara nilai buku aktiva yang diserahkan dengan nilai wajar aktiva diakui sebagai laba atau rugi pertukaran. Aktiva tetap yang diperoleh dari transaksi pertukaran aktiva yang tidak memiliki substansi komersial dicatat dengan menggunakan nilai buku aktiva lama.¹⁷

G. Laba

Menurut Soemarso SR.Mendefinisikan Laba sebagai selisih lebih sebagai pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Laba/rugi ini belum merupakan Laba/rugi yang sebenarnya, laba/rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Menurut Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif, “Laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya”. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Berikut elemen-elemen yang dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda yaitu:

1. Laba Bruto

¹⁷Carl S Warren., dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. (Jakarta : Salemba Empat.2014) Hal. 514

Laba bruto merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Usaha

Laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dengan laba usaha.

3. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain.

4. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.¹⁸

Laba dalam laporan laba/rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban. Untuk tujuan internal, laba difokuskan pada laba operasi, yaitu laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Laba menurut pengertian Akuntansi Keuangan berbeda dengan laba menurut Akuntansi Biaya. Menurut Akuntansi Keuangan, pengertian Laba sebatas pada laba masa lalu (*Historical Income*) sedangkan Laba menurut Akuntansi Biaya meliputi laba masa lalu dan laba masa akan datang (*future income*).¹⁹

Laba memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

1. Pendapatan, yakni merupakan suatu arus kas masuk atau penambahan lain atas aset suatu entitas atau penyelesaian kewajiban yang berasal dari penyerahan atau penyelesaian kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pembeian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
2. Beban adalah arus kas keluar atau pemakaian lain aset atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3. Keuntungan adalah kenaikan ekuitas yang berasal dari transaksi yang bukan *peripheral* (bersifat sampingan atau bukan merupakan hal utama) dan *incidental* pada

¹⁸Dr.H. Muhammad Gade, *Loc.cit*

¹⁹M. Fuad ,dkk, *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006)Hal.167-168

suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali dari yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian adalah penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi *peripheral dan incidental* pada suatu entitas kecuali yang dihasilkan dari laba atau distribusi pada pemilik.²⁰

H. Hubungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Laba

Laba adalah suatu kenaikan dalam entitas (*aset neto*) dari transaksi incidental sebuah entitas dan dari semua transaksi lain dan peristiwa lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang terjadi dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh para pemilik.

Dalam laporan laba rugi, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aset tetap sebuah perusahaan, maka laba-nya akan semakin berkurang dan semakin rendah depresiasi aktiva maka akan semakin tinggi laba yang akan didapatkan. Selain itu biaya lain yang mempengaruhi laba ialah biaya pemeliharaan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta Pajak Kendaraan Bermotor.

Untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya maka digunakan rumus *rasio fixed assets turn over*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam satu periode. Apabila perbandingannya meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya. Sebaliknya pula, apabila perbandingannya menurun maka perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva tetap dengan baik.²¹

Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Prektik pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva yang layak dan jumlah laba yang tetap untuk dilaporkan, penyusutan dilakukan karena manfaat aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur ke masing-masing periode yang menerima manfaat. Jadi beban penyusutan adalah pengukuran nilai masa

²⁰Hery. *Teori Akuntansi*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2017) Hal 130

²¹Skousen Fred, Stice Earl K dan Stice James D. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Jakarta. Salemba Empat. 2011) Hal.27

manfaat dari suatu aktiva. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas untuk melakukannya. Alokasi beban penyusutan akan tampak pada laporan laba rugi. Sedangkan akun akumulasi akan terlihat dalam neraca.

Jumlah dari beban penyusutan aktiva tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan didalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh karenanya pemilihan metode penyusutan yang tepat sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara laba dan perhitungan penyusutan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara keduanya sangat berpengaruh karena beban penyusutan juga termasuk ke dalam perhitungan laba atau ruginya perusahaan.²²

I. Aktiva Tetap Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam aktiva tetap pada perusahaan berarti juga harta yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Suatu harta yang diperoleh atau di dapat oleh manusia haruslah dengan cara yang halal dan tidak melanggar norma-norma atau larangan-larangan yang dilarang oleh agama, seperti perkara yang merendahkan ahklak dan martabat manusia, memakan harta sesama atau mendapatkan harta tersebut dengan menipu atau mencuri.

Aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dikendalikan oleh entitas yang diperoleh dari transaksi masa lalu, dan mengandung manfaat ekonomi tertentu. Kita dapat merujuk pada beberapa surat dalam alquran yang berkaitan dengan harta (Aktiva), yaitu QS. Yunus ayat 55 .

الْآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اِنَّ اِ وَعَدَ اللّٰهُ حَقًّا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا لِمُؤَنٰيَعِ

Artinya: *Ketahuilah sesungguhnya milik Allah-lah apa yang dilangit dan di bumi. Bukankah janji Allah itu benar? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*²³

²²Anita Astriani. *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset tetap Menurut PSAK No. 17 dan dampaknya Terhadap Laba Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Binjai*, Medan. UIN Sumatera utara. 2015 Hal.39

²³ QS. Yunus ayat 55

Ayat diatas menyatakan bahwa harta sepenuhnya adalah mutlak milik Allah, dan diberikan kepada manusia untuk dikelola. Dari definisi aktiva dalam akuntansi syariah, dan dengan merujuk pada surat tersebut, maka hak penguasaan dan pengendalian atas aktiva dalam entitas syariah yang digunakan untuk kepentingan peningkatan kekayaan bagi *owners*, serta pihak yang berkepentingan yaitu manajemen, karyawan, masyarakat, pemerintah, lingkungan. Dalam konsep syariah pemanfaatan aktiva ditujukan untuk kepentingan pada jalan Allah, sesuai dengan QS. Al-Hadid ayat 7:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ
فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ كَبِيرٌ أَجْرٌ

Artinya:

*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*²⁴

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa untuk memperoleh pahala dengan membelanjakan untuk kebaikan, berupa nilai tambah (Maslahah) baik bagi perusahaan, sosial, maupun lingkungan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan atas aktiva merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh nilai tambah masalah, dan bukan merupakan tujuan akhir dari proses akuntansi.²⁵

Selain ayat Alquran diatas, terdapat juga hadis yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Dari Khaulah al-Anshariyyah radhiyallahu'anha, *Rasullullah Shallahu'alaihi Wassalam* bersabda:

مَالٍ فِي يَتَخَوِّضُونَ رَجَالًا إِنَّ الْقِيَامَةَ يَوْمَ لَنَارٍ فَلَهُمْ حَقٌّ، غَيْرِ اللَّهِ

²⁴QS. Al-Hadid ayat 7

²⁵Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Budi Utama.) 2018 Hal. 65-66

Artinya: “Ada sejumlah orang yang membelanjakan harta Allah secara serampangan atau asal-asalan dengan cara yang tidak benar, maka untuk mereka neraka pada hari Kiamat.” (HR. Bukhari)

Harta dalam hadits ini disebut dengan *مال الله* (*maalillah*). Ini menunjukkan harta memiliki kemuliaan, karena disandarkan langsung pada *lafadz jalalah* Allah. Yang termasuk di dalamnya adalah harta atau kas negara dan harta pribadi.

Harta benda dibagi menjadi dua kategori:

1. Harta berbentuk benda, yaitu segala sesuatu yang berbentuk materi yang dapat dirasakan oleh indera, seperti mobil dan lain-lain.
2. Harta berbentuk manfaat, yaitu faedah yang diperoleh dari suatu benda. Misalnya memanfaatkan mobil, menempati rumah dan lainnya.

Harta juga dibagi beberapa bagian sesuai dengan asumsi sebagai berikut:

1. Perlindungan Syara’
 - a. Harta yang bernilai : yaitu harta yang harus memiliki harga. Orang yang membuat harta jenis ini jika rusak harus menggantinya, apabila digunakan dengan cara yang tidak sebagaimana mestinya. Harta ini dapat dikategorikan sebagai harta bernilai yang berdasarkan dua ketentuan. Pertama, harta yang merupakan hasil usaha dan bisa dimiliki. Kedua, harta yang bisa dimanfaatkan menurut syara’ dalam keadaan lapang dan tidak mendesak, seperti uang, rumah dan sebagainya.
 - b. Harta yang tidak bernilai: yaitu harta yang tidak memenuhi salah satu dari dua kriteria diatas. Seperti ikan didalam air laut; semua ikan yang ada didalam lautan bukan hak milik siapapun. Demikian pula dengan minuman keras dan babi; kedua jenis harta ini tidak termasuk harta yang bernilai bagi seorang muslim. Karena seorang muslim dilarang untuk memanfaatkannya.
2. Harta yang bergerak dan tidak bergerak
 - a. Harta yang bergerak yaitu harta yang bisa dipindahkan dari suatu tempat ketempat lainnya dengan mudah. Seperti mobil, perabotan rumah, dan lainnya.
 - b. Harta yang tidak bergerak yaitu harta yang tidak bisa dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Misalnya Tanah, bangunan dan sejenisnya.
3. Harta yang memiliki kesamaan

- a. Harta yang serupa yaitu jenis harta yang ada padananya di pasar, sedikitpun tidak ada perbedaanya. Seperti beras, kurma, dan yang sejenisnya.
 - b. Harta yang tidak serupa yaitu harta yang pada dasarnya tidak ada padananya, seperti buah permata langka ataupun ada padananya tetapi terdapat perbedaan dalam memperlakukanya, seperti hewan, pohon dan sejenisnya.
4. Harta yang konsumtif dan tidak konsumtif
- a. Harta yang konsumtif yaitu semua harta yang habis ketika dimanfaatkan. Seperti makanan, minuman, dan lain-lain.
 - b. Harta yang tidak konsumtif yaitu harta yang dapat dimanfaatkan, sementara bahanya tetap ada. Seperti buku, mobil dan yang sejenisnya.
5. Harta yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki.
- a. Harta yang mutlak dapat dimiliki yaitu harta yang dikhususkan untuk kepentingan umum, seperti jalan umum, jembatan, dan sebagainya.
 - b. Harta yang tidak dapat dimiliki kecuali atas izin syara' yaitu harta yang telah diwakafkan. Harta wakaf tidak boleh diperjualbelikan, kecuali dikhawatirkan atau jelas-jelas biaya pengeluaran untuk menjaga harta wakaf itu lebih besar dari manfaat yang diperoleh.
 - c. Harta yang dapat dimiliki yaitu harta yang tidak termasuk kedalam dua kategori diatas.²⁶

J. Kajian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis
Mita Linda Yasa (2018)	<i>"Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap"</i>	Tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT Sumber Alfaria

²⁶Asyraf Muhammad Dawwabah. *"Meneladani keunggulan Bisnis Rasulullah"*. (Semarang. Pustaka Rizki Putra.)Hal. 1-4

	<i>dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk”</i>	dengan alternative metode yang lainnya. Dengan menggunakan metode garis lurus beban penyusutan perusahaan akan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode yang lainnya.	Trijaya Tbk, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge
Reka Avisha (2018)	<i>“Penilaian Penyusutan Aset Tetap Serta Dampaknya Pada Laba PT Prodia Wdyahusada Tbk”</i>	Tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode jumlah angka tahun lebih tinggi dibandingkan dengan metode penyusutan yang lainnya. Hal ini dikarenakan penggunaan suatu aktiva lebih tinggi di awal tahun pemakaian dibandingkan dengan akhir tahun pemakaian masa manfaat aktiva. Sehingga menyebabkan beban penyusutan yang tinggi diawal tahun dan pada akhir masa manfaat akan rendah beban penyusutanya.	Selain tempat penelitian yang berbeda, hasil penelitian juga berbeda. Dimana pada penelitian terdahulu metode jumlah angka tahun lebih efektif. Sedangkan pada penelitian ini, metode garis lurus lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya.
Asna Sari (2017)	<i>“ Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan PT Mahaka Media Tbk”</i>	Tingkat laba yang di pengaruhi Metode garis lurus sangat berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT. Mahaka Media Tbk. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Perusahaan PT Mahaka Media Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge
Lisa Ayu Arini (2015)	<i>“Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara X “</i>	Tingkat laba yang dipengaruhi metode penyusutan garis lurus menunjukkan hasil yang paling menguntungkan. Karena hasil penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus memiliki nilai penyusutan yang rendah, sehingga metode penyusutan ini dinilai paling efektif untuk memkasimalkan laba.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara X, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge
Eka Sari Lestari (2018)	<i>“Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya</i>	Metode penyusutan garis lurus sangat efektif untuk memaksimalkan laba	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT Eastern Pearl Four

	<i>Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Eastern Pearl Four Mills Makasar”</i>	perusahaan PT Eastern Pearl Four Mills Makassar, ini dikarenakan beban penyusutan yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus ini lebih kecil dibandingkan metode yang lainya.	Mills Makasar, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge
--	---------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

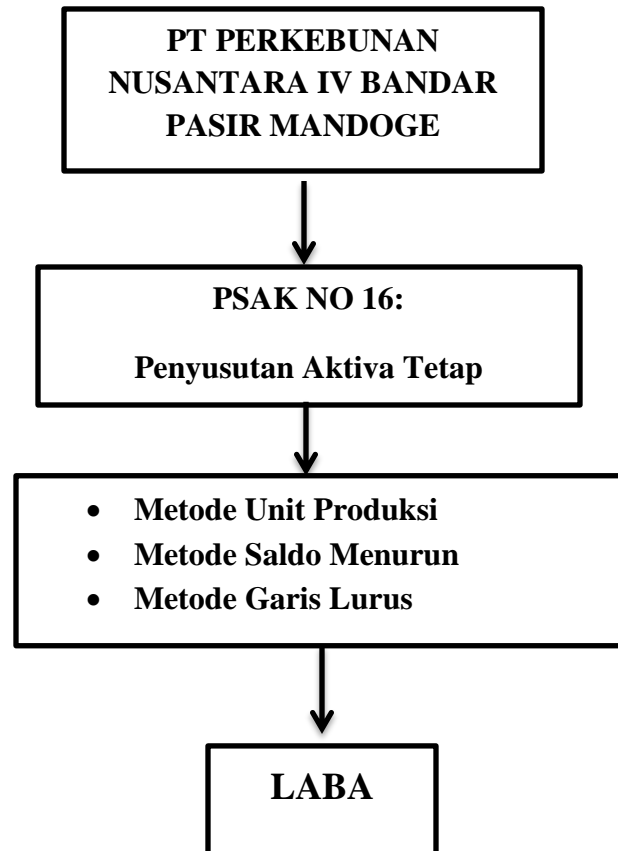
K. Kerangka Berpikir

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis dan agroindustri yang memiliki banyak Aktiva tetap seperti tanah, mesin, kendaraan, dan peralatan yang harga perolehanya relatif tinggi. Aktiva Tetap PT Perkebunan Nusantara IV memiliki batas waktu tertentu untuk dapat digunakan sebagai bagian dari operasi perusahaan, sehingga perusahaan mengeluarkan dana untuk perbaikan atau pemeliharaan aktiva tetap. Mengingat pentingnya peranan aktiva dalam mencapai tujuan perusahaan dan nilainya cukup material maka sangat dibutuhkan penanganan fisik dan kebijakan akuntansi meliputi penetapan harga perolehan, metode penyusutan.

Apabila perusahaan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap yang salah atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan, maka hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan disetiap periode akuntansi.

Menurut PSAK No 16, berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk menghitung jumlah tersusutkan dari masing-masing aktiva sesuai dengan umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, metode unit produksi. Kemudian peneliti akan menganalisis metode apa yang digunakan oleh PT Perkebunan Nusantara IV BP Mandoge untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 16 dan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis apakah metode penyusutan yang ditetapkan berdampak pada laba perusahaan.

Kerangka berpikir pada penelitian ini juga dapat digambarkan pada skema 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan format deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan atau gejala yang terjadi. Format penelitian deskriptif kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhususan.²⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge yang berlokasi di Jalan Besar Bandar Pasir Mandoge, yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Agrobisnis dan Agroindustri. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga bulan Juni tahun 2021 dan saya mengambil data dari tahun 2017 hingga 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri, untuk tujuan yang lain.²⁸

Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini mengambil data yang diperoleh dari dokumentasi dan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang terdiri dari data rincian aktiva tetap dan laporan laba rugi.

²⁷Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hal-47

²⁸Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.2013) Hal-38

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan dan data rincian aktiva tetap tahunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan studi wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan khususnya pada bagian financial mengenai metode perhitungan penyusutan.

Tabel 3.1

Daftar Nama Pegawai Perusahaan Yang Diwawancarai

Nama Karyawan	Lama Bekerja	Jabatan
Sudarmanto	25 Tahun	Kerani 1 Bagian Tata Usaha
Muhammad Yunus Manurung	25 Tahun	Krani Bagian Aktiva Tetap

E. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Dalam penelitian analisis data merupakan kegiatan seluruh data terkumpul dan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis respondenya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Metode analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan PT perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi lainnya.

3. Menganalisa penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan yang telah dihitung.
4. Kemudian menyimpulkan hasil dari perhitungan beberapa metode penyusutan aktiva tetap tersebut, mana yang lebih efektif dan efisien bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge

Kebun kelapa sawit dibangun pada tahun 1975/1976 dengan Luas HGU : 7.848,06 Ha. Kebun pasir mandoge memiliki PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang di bangun pada 1980 dengan kap 30 ton TBS/Jam, pada tahun 1984 dengan kap 45 Ton TBS/ jam dan pada tahun 1987 dengan kap 60 ton TBS/jam.

Kelas lahan S3 dengan ketinggian 150-330 mdpl. Dan memiliki wilayah topografi yaitu: Berbukit 65%, Rata 32%, Gelombang 3%. Dan jenis tanah yang ada di kebun pasir mandoge yaitu: Typic haludult (tekstur liat berpasir, drainase sangat cepat, kedalaman efektif 68 cm, kandungan batuan < 3 %, ph 5,8, wilayah berbukit elevasi 330 m dml. Kebun pasir mandoge memiliki luas Areal = 7,848,06 ha. Dan Luas Tanaman = 7.130 Ha.

Strategi capaian Produksi pada tahun 2020 kebun Pasir mandoge:

I. Kondisi Kebun :

- a. Meminimalkan Losis
- b. Meningkatkan Mutu TBS
- c. Meningkatkan Disiplin Kerja

II. Peluang dan Inovasi

- a. Optimalisasi penggalian produksi
- b. Meningkatkan kualitas optimalisasi penggalian produksi
- c. Meningkatkan kualitas TBS/ Brondolan yang dikirim ke PKS
- d. Mengendalikan harga pokok
- e. Menjaga perusahaan tumbuh berkembang dan berkelanjutan bersinergi dengan masyarakat
- f. TBS/Brondolan yang dikirim ke PKS
- g. Mengendalikan Harga Pokok
- h. Menjaga perusahaan tumbuh berkembang dan berkelanjutan bersinergi dengan masyarakat.

III. Implementasi Peluang/ Inovasi

A. Optimalisasi Penggalan Produksi

1. Panen bersih sampai kejurangan produksi tumbuh 3,50%
2. Permudah panen dengan normalisasi tunas an serta tangga-tangga panen kapasitas panen naik.
3. Perbaiki dan membuat jalan.
4. Meminimalisir restan dengan perbaikan jalan serta penambahan armada kebun sendiri.
5. Mencegah pencurian TBS dengan sinergi team security, provider, pam swakarsa, BK serta Polsek

B. Meningkatkan Kualitas TBS/ Brondolan yang dikirim Ke PKS

1. Memastikan TBS yang dipanen adalah brondolan 2 segar di piringan.
2. Memastikan TBS yang dikirim ke PKS Cangkem Kodok.
3. Memastikan % Brondolan >7 %.
4. Menjaga keseimbangan Metabolisme tanaman sehingga daging buah normal

C. Mengendalikan Harga Pokok

1. Meningkatkan capaian produksi.
2. Membuat skala prioritas dalam pemakaian biaya dengan mengacu pada RKAP & RKO.
3. Mengoptimalkan pemakaian tenaga sendiri.

D. Menjaga Perusahaan agar tetap tumbuh berkembang dengan berkelanjutan

1. Memastikan semua karyawan produktif dengan bekerja sesuai SOP & PKB.
2. Menjalin hubungan kerja yang lebih harmonis dengan karyawan dan SPBUN.
3. Memastikan berjalanya tata kelola perusahaan yang baik.
4. Membina hubungan yang baik dengan masyarakat, kepala desa dan muspika / muspida sekitar kebun.

2. Visi dan Misi

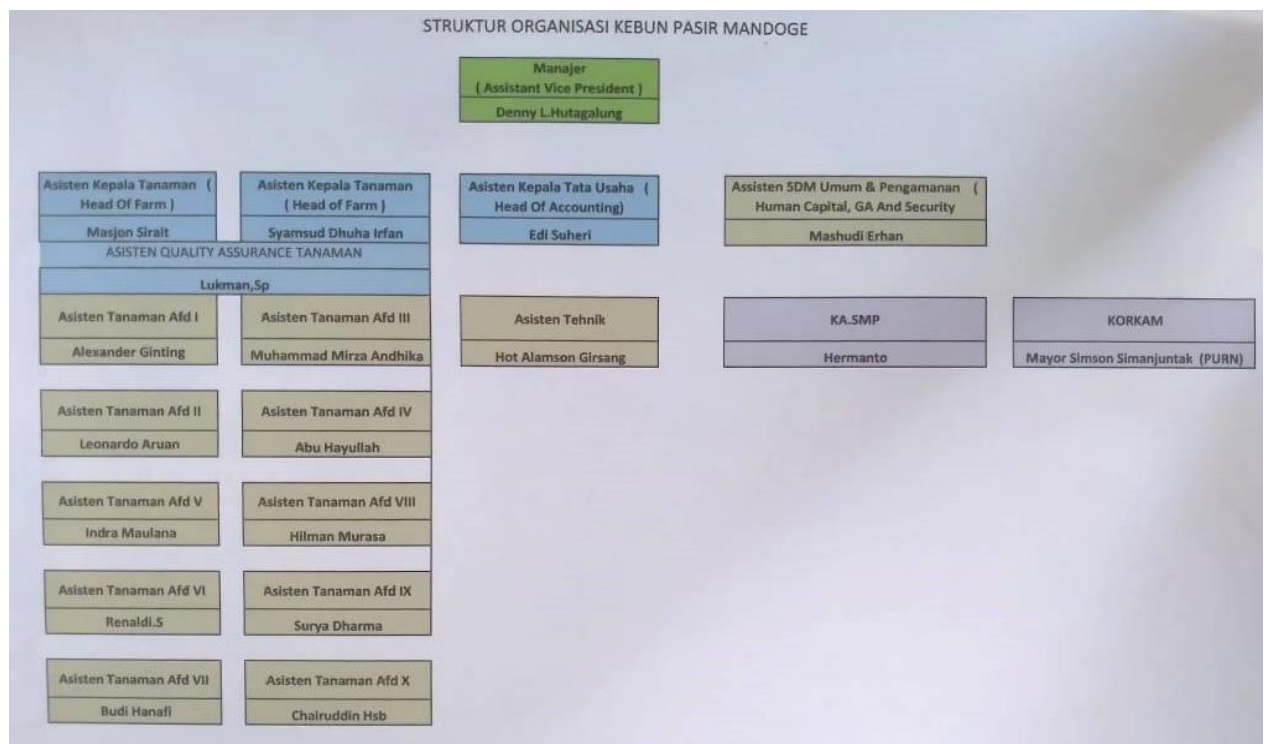
a. Visi Kebun Pasir Mandoge

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pasir Mandoge menjadi perusahaan yang unggul dalam usaha agroindustri yang terintegritasi.

b. Misi Kebun Pasir Mandoge

- 1) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
- 2) Menyenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh dan karet
- 3) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir, dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan asset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.

3. Struktur Organisasi Kebun Pasir Mandoge



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana yang telah dijelaskan di BAB III, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode Penyusutan Aktiva tetap yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge serta dampaknya terhadap laba.

PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge mengidentifikasi Aktiva tetap sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun/ditanam terlebih dahulu yang akan digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan memiliki nilai perolehan lebih dari 5 Juta.

Setiap bulan unit menyusun/membuat Daftar Kumpulan Aktiva Tetap (DKAT) serta melaksanakan inventarisasi aktiva dengan membuat daftar pemeriksaan Aktiva tetap yang diserahkan kebagian kantor pusat.

1. Aktiva Tetap PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge

Aktiva tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge adalah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang akan digunakan dalam operasi perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge dalam menyusun aktiva Tetap didasarkan pada :

- a. KTPS Direksi No.04 Dirut/KTPS/08/VI/2004 Tanggal 01 Juni 2004 Tentang Kebijakan Akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV (PERSERO)
- b. KTPS Direksi No.04.Dirut/KTPS/09/VI/2004, Tanggal 30 juni 2004. Tentang Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengeluaran Biaya Untuk Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin/Peralatan.

Pengadaan aktiva tetap harus sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengadaan/ pembelian aktiva tetap pada tahun berjalan dibukukan sebagai investasi tahun berjalan (Rekg. 040 s/d 50), berikut merupakan daftar aktiva tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge:

- a. Rekg 040 : Tanaman Baru

- b. Rekg 041 : Tanaman Belum Menghasilkan (TBRA)
- c. Rekg 043 : Bangunan Rumah
- d. Rekg 044 : Bangunan Perusahaan
- e. Rekg 045 : Mesin dan Instalikasi
- f. Rekg 046 : Jalan, Jembatan dan Sawah
- g. Rekg 047 : Alat-alat Pengangkutan
- h. Rekg 048 : Alat Pertanian dan Inventaris Kecil
- i. Rekg 050 : Instalasi pemesinan dan pembibitan

2. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge

Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aktiva tetap, maka pada saat yang sama aktiva tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keugangan (*Keusangan*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aktiva tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*Depreciation*).²⁹

Menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2012, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari Aktiva selama umur masa manfaatnya. Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aktiva melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aktiva tidak melebihi jumlah tercatatnya.

Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aktiva dikaji sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi³⁰

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*Initial cost/ capitalized cost*) yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aktiva tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aktiva tetap tersebut.

²⁹Winston Pontoh, *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. (Penerbit Moeka. Jakarta Barat. 2013) Hal.358.

³⁰Dini Gustari. *Analisis Perlakuan AKuntansi Aset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. (Politeknik Negeri Batam.2014) Hal.6

3. Nilai sisa/ residu (*residual value/ scrap value/salvage value/ trade-in value*) yaitu estimasi nilai tunai aktiva tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/ jumlah tersusutkan (*assets depreciable cost*). Yaitu selisih antara biaya perolehan aktiva tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/ nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.³¹

Menurut PSAK No 16, Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

- a. Metode garis lurus,

Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama masa umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

- b. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

- c. metode unit produksi.

Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset.

Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Kecuali, terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan aset tersebut.³²

PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge Menggunakan Dasar PSAK 48 tentang Penurunan Nilai Aktiva. Penyusutan aktiva tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge berpedoman pada SE.No.04.07/SE/18/IX/2008 tanggal 22 September 2008. Penyusutan dan Amortisasi dihitung dengan

³¹Winston Pontoh. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. (Penerbit Moeka. Jakarta Barat. 2013) Hal 359

³²Herry dkk. *Akuntansi keuangan Menengah 2*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015) Hal 26

menggunakan Metode Garis Lurus berdasarkan Taksiran masa manfaat ekonomis Aktiva Tetap.

Aktiva yang digunakan (sementara) dimasukkan ke aktiva non produktif (Kelompok lain-lain). Aktiva yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok Aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba/rugi tahun yang bersangkutan.

Berikut merupakan daftar Aktiva Tetap yang ada di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge beserta dengan umur ekonomis dan persen penyusutan dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan:

Tabel 4.1

Daftas Aset Tetap di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge

Nama Aktiva	Umur Ekonomis	% Penyusutan
Tanaman Menghasilkan:		
• Kelapa Sawit	25 Tahun	4%
• The	50 Tahun	20%
Rumah Tinggal		
• Bangunan Permanen	20 Tahun	5%
• Bangunan Semi Permanen	5 Tahun	20%
Bangunan Perusahaan		
• Bangunan Permanen	20 Tahun	5%
• Bangunan Semi Permanen	5 Tahun	20%
Mesin dan Instalasi		
• Mesin	20 tahun	5%
• Instalasi	8 Tahun	12,50%
Jalan, Jembatan dan Saluran Air		
• Permanen	16 Tahun	6,25 %
• Semi permanen	5 Tahun	20%
Alat Pengangkutan		
• Di Darat	5 Tahun	20%

• Di Air	5 Tahun	20%
Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	5 Tahun	20%
Hgu dan Hgb	Sesuai SK	-

Sumber: Data Perusahaan

Biaya overhaul/perbaikan/rehabilitasi satu unit aktiva tetap yang nilainya lebih kecil dari 50% baru diperlakukan sebagai beban eksploitasi tahun berjalan, dengan catatan umur ekonomis masih diatas 5 Tahun.

Biaya perbaikan Aktiva tetap yang nilainya lebih dari 50% dari harga perolehan baru dikapitalisir dengan masa manfaat 2,3 Tahun. Biaya perbaikan yang membutuhkan dana relatif lebih besar (Kisaran Rp.250.000.000) agar lebih terdahulu dilakukan kajian teknis dan ekonomis terhadap mesin-mesin yang akan di overhaul oleh GUU dan Bagian terkait di kantor pusat. Apabila tidak memperpanjang masa manfaat maka ditempuh membeli mesin baru.

Metode penyusutan yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, perusahaan akan mendapatkan biaya penyusutan sebagai berikut:

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode penyusutan garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodic yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus = Harga Perolehan-Estimasi Nilai Residu
Estimasi Masa Manfaat

Berikut adalah hasil perhitungan beban penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk alokasi beban penyusutan aset tetap tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 4.2
Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2017

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	14.526.326.826,08
Bangunan Rumah	507.017.985
Bangunan Perusahaan	535.856.898,75
Mesin dan Instalasi	7.576.736.377
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	1.535.166.122,75
Alat Pengangkutan	2.822.687.707,4
Alat Pertanian dan Inventaris	445.424.997,4
Total	27.949.216.914,38

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

$$\text{Beban Penyusutan} : 363.158.170.652 \times 4\% = 14.526.326.826,08$$

2. Bangunan Rumah

$$\text{Beban penyusutan} : 10.140.359.700 \times 5\% = 507.017.985$$

3. Bangunan perusahaan

$$\text{Beban Penyusutan} : 10.717.137.975 \times 5\% = 535.856.898,75$$

4. Mesin dan Instalasi

$$\text{Beban Penyusutan} : 151.534.727.540 \times 5\% = 7.576.736.377$$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Beban Penyusutan : $24.562.657.964 \times 6,25\% = 1.535.166.122,75$

6. Alat Pengangkutan

Beban Penyusutan : $14.113.438.537 \times 20\% = 2.822.687.707,4$

7. Alat Pertanian

Beban Penyusutan : $2.227.124.987 \times 20\% = 445.424.997,4$

Tabel 4.3

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2018

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	14.526.326.826,08
Bangunan Rumah	503.454.270,45
Bangunan Perusahaan	527.604.705,9
Mesin dan Instalasi	7.682.585.952,3
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	1.535.166.122,75
Alat Pengangkutan	1.943.955.690,6
Alat Pertanian dan Inventaris	382.341.396,4
Total	27.101.434.964,48

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

Beban Penyusutan : $363.158.170.652 \times 4\% = 14.526.326.826,08$

2. Bangunan Rumah

Beban penyusutan : $10.069.085.409 \times 5\% = 503.454.270,45$

3. Bangunan perusahaan

Beban Penyusutan : $10.552.094.118 \times 5\% = 527.604.705,9$

4. Mesin dan Instalasi

Beban Penyusutan : $153.651.719.046 \times 5\% = 7.682.585.952,3$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Beban Penyusutan : $24.562.657.964 \times 6,25\% = 1.535.166.122,75$

6. Alat Pengangkutan

Beban Penyusutan : $9.719.778.453 \times 20\% = 1.943.955.690,6$

7. Alat Pertanian

Beban Penyusutan : $1.911.706.982 \times 20\% = 382.341.396,4$

Tabel 4.4
Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2019

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	14.526.326.826,24
Bangunan Rumah	501.819.183
Bangunan Perusahaan	216.800.389,6
Mesin dan Instalasi	721.676.217,25
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	1.466.060.014,43
Alat Pengangkutan	355.138.851,6
Alat Pertanian dan Inventaris	89.973.260
Total	17.877.794.742,12

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

Beban Penyusutan : $363.158.170.656 \times 4\% = 14.526.326.826,24$

2. Bangunan Rumah

Beban penyusutan : $10.036.383.660 \times 5\% = 501.819.183$

3. Bangunan perusahaan

Beban Penyusutan : $4.336.007.792 \times 5\% = 216.800.389,6$

4. Mesin dan Instalasi

Beban Penyusutan : $14.433.524.345 \times 5\% = 721.676.217,25$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Beban Penyusutan : $23.456.960.231 \times 6,25\% = 1.466.060.014,43$

6. Alat Pengangkutan

Beban Penyusutan : $1.775.694.258 \times 20\% = 355.138.851,6$

7. Alat Pertanian

Beban Penyusutan : $449.866.300 \times 20\% = 89.973.260$

Tabel 4.5

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2020

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	14.526.326.826,24
Bangunan Rumah	501.819.183
Bangunan Perusahaan	216.800.389,6
Mesin dan Instalasi	721.676.217,25
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	1.541.872.639,43
Alat Pengangkutan	355.138.851,6
Alat Pertanian dan Inventaris	89.973.260
Total	17.953.607.367,12

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

Beban Penyusutan : $363.158.170.656 \times 4\% = 14.526.326.826,24$

2. Bangunan Rumah

Beban penyusutan : $10.036.383.660 \times 5\% = 501.819.183$

3. Bangunan perusahaan

Beban Penyusutan : $4.336.007.792 \times 5\% = 216.800.389,6$

4. Mesin dan Instalasi

Beban Penyusutan : $14.433.524.345 \times 5\% = 721.676.217,25$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Beban Penyusutan : $24.669.962.231 \times 6,25\% = 1.541.872.639,43$

6. Alat Pengangkutan

Beban Penyusutan : $1.775.694.258 \times 20\% = 355.138.851,6$

7. Alat Pertanian

Beban Penyusutan : $449.866.300 \times 20 \% = 89.973.260$

Sebagai perbandingan dan penganalisisan dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Besarnya beban penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengalikan *rate* dengan selisih harga perolehan dengan nilai residu. *Rate* per tahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap.

Dengan data yang diperoleh maka *Rate* per tahun aktiva tetap dari PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge adalah sebagai berikut:

- Umur ekonomis tanaman menghasilkan : 25 Tahun
Akumulasi tahun: $(1+2+3+\dots+25) = 325$
- Umur ekonomis bangunan rumah: 20 tahun
Akumulasi tahun : $(1+2+3+\dots+20) = 210$
- Umur ekonomis Bangunan Perusahaan : 20 Tahun
Akumulasi tahun : $(1+2+3+\dots+20) = 210$
- Umur ekonomis mesin dan instalasi : 14 Tahun
Akumulasi tahun : $(1+2+3+\dots+14) = 105$
- Umur ekonomis jalan, jembatan dan saluran air : 16 tahun
Akumulasi tahun : $(1+2+3+\dots+16) = 136$
- Umur ekonomis alat pengangkutan : 5 tahun
Akumulasi tahun : $(1+2+3+4+5) = 15$
- Umur ekonomis alat pertanian dan Inventaris : 5 Tahun
Akumulasi tahun : $(1+2+3+4+5) = 15$

Dengan metode ini biaya penyusutan setiap tahun selalu menurun karena *rate* yang semakin kecil sehingga biaya penyusutan untuk aktiva tetap sebagai berikut:

Tabel 4.6
Alokasi beban penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Periode 2017

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	27.935.243.896,307
Bangunan Rumah	965.748.542,857
Bangunan Perusahaan	1.020.679.807,142
Mesin dan Instalasi	20.204.630.338,666
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	2.889.724.466,352
Alat Pengangkutan	4.704.479.452,333
Alat Pertanian dan Inventaris	742.374.995,666
Total	58.462.881.499,323

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

$$\text{Beban Penyusutan} : 25/325 \times 363.158.170.652 = 27.935.243.896,307$$

2. Bangunan Rumah

$$\text{Beban penyusutan} : 20/210 \times 10.140.359.700 = 965.748.542,857$$

3. Bangunan perusahaan

$$\text{Beban Penyusutan} : 20/210 \times 10.717.137.975 = 1.020.679.807,142$$

4. Mesin dan Instalasi

$$\text{Beban Penyusutan} : 14/105 \times 151.534.727.540 = 20.204.630.338,666$$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

$$\text{Beban Penyusutan} : 16/136 \times 24.562.657.964 = 2.889.724.466,352$$

6. Alat Pengangkutan

$$\text{Beban Penyusutan} : 5/15 \times 14.113.438.537 = 4.704.479.452,333$$

7. Alat Pertanian

$$\text{Beban Penyusutan} : 5/15 \times 2.227.124.987 = 742.374.995,666$$

Tabel 4.7
Alokasi Beban Penyusutan Metode (Jumlah Angka Tahun)
Periode 2018

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	26.817.834.140,455
Bangunan Rumah	911.012.489,385
Bangunan Perusahaan	954.713.277,342
Mesin dan Instalasi	19.023.546.167,6
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	2.709.116.687,205
Alat Pengangkutan	2.591.940.920,8
Alat Pertanian dan Inventaris	509.788.528,533
Total	53.517.952.211,32

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

$$\text{Beban Penyusutan} : 24/325 \times 363.158.170.652 = 26.817.834.140,455$$

2. Bangunan Rumah

$$\text{Beban penyusutan} : 19/210 \times 10.069.085.409 = 911.012.489,385$$

3. Bangunan perusahaan

$$\text{Beban Penyusutan} : 19/210 \times 10.552.094.118 = 954.713.277,342$$

4. Mesin dan Instalasi

$$\text{Beban Penyusutan} : 13/105 \times 153.651.719.046 = 19.023.546.167,6$$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

$$\text{Beban Penyusutan} : 15/136 \times 24.562.657.964 = 2.709.116.687,205$$

6. Alat Pengangkutan

$$\text{Beban Penyusutan} : 4/15 \times 9.719.778.453 = 2.591.940.920,8$$

7. Alat Pertanian

$$\text{Beban Penyusutan} : 4/15 \times 1.911.706.982 = 509.788.528,533$$

Tabel 4.8
Alokasi Beban Penyusutan Metode (Jumlah Angka Tahun)
Periode 2019

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	14.898.270.646,64
Bangunan Rumah	860.261.456,571
Bangunan Perusahaan	371.657.810,742
Mesin dan Instalasi	1.649.545.639,428
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	2.414.687.082,602
Alat Pengangkutan	355.138.851,6
Alat Pertanian dan Inventaris	89.973.260
Total	20.639.534.747,583

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

$$\text{Beban Penyusutan} : 23/325 \times 210.519.041.746 = 14.898.270.646,64$$

2. Bangunan Rumah

$$\text{Beban penyusutan} : 18/210 \times 10.036.383.660 = 860.261.456,571$$

3. Bangunan perusahaan

$$\text{Beban Penyusutan} : 18/210 \times 4.336.007.792 = 371.657.810,742$$

4. Mesin dan Instalasi

$$\text{Beban Penyusutan} : 12/105 \times 14.433.524.345 = 1.649.545.639,428$$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

$$\text{Beban Penyusutan} : 14/136 \times 23.456.960.231 = 2.414.687.082,602$$

6. Alat Pengangkutan

$$\text{Beban Penyusutan} : 3/15 \times 1.775.694.258 = 355.138.851,6$$

7. Alat Pertanian

$$\text{Beban Penyusutan} : 3/15 \times 449.866.300 = 89.973.260$$

Tabel 4.9
Alokasi Beban Penyusutan (Jumlah angka Tahun) Periode 2020

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	24.583.014.629,021
Bangunan Rumah	812.469.153,428
Bangunan Perusahaan	501.876.411,733
Mesin dan Instalasi	1.512.083.502,809
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	2.358.154,433
Alat Pengangkutan	236.759.234,4
Alat Pertanian dan Inventaris	59.982.173,333
Total	27.708.543.259,157

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan
Beban Penyusutan : $22/325 \times 363.158.170.656 = 24.583.014.629,021$
2. Bangunan Rumah
Beban penyusutan : $17/210 \times 10.036.383.660 = 812.469.153,428$
3. Bangunan perusahaan
Beban Penyusutan : $17/210 \times 6.199.649.792 = 501.876.411,733$
4. Mesin dan Instalasi
Beban Penyusutan : $11/105 \times 14.433.524.345 = 1.512.083.502,809$
5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air
Beban Penyusutan : $13/136 \times 24.669.962.231 = 2.358.154,433$
6. Alat Pengangkutan
Beban Penyusutan : $2/15 \times 1.775.694.258 = 236.759.234,4$
7. Alat Pertanian
Beban Penyusutan : $2/15 \times 449.866.300 = 59.982.173,333$

c. Metode Saldo menurun Ganda

Dalam metode ini, beban penyusutan dengan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun setiap tahun nya selama umur ekonomis aktiva tersebut.

Tarif = 2 x Tarif penyusutan garis lurus

Jadi beban penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2017

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	29.052.653.652,16
Bangunan Rumah	1.014.035.970
Bangunan Perusahaan	1.071.713.797,5
Mesin dan Instalasi	15.153.472.754
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	3.070.332.245,5
Alat Pengangkutan	5.645.375.414,8
Alat Pertanian dan Inventaris	890.849.994,8
Total	55.898.433.828,76

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan

$$\text{Beban Penyusutan} : 363.158.170.652 \times 8\% = 29.052.653.652,16$$

2. Bangunan Rumah

$$\text{Beban penyusutan} : 10.140.359.700 \times 10\% = 1.014.035.970$$

3. Bangunan perusahaan

$$\text{Beban Penyusutan} : 10.717.137.975 \times 10\% = 1.071.713.797,5$$

4. Mesin dan Instalasi

$$\text{Beban Penyusutan} : 151.534.727.540 \times 10\% = 15.153.472.754$$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air
Beban Penyusutan : $24.562.657.964 \times 12,5\% = 3.070.332.245,5$
6. Alat Pengangkutan
Beban Penyusutan : $14.113.438.537 \times 40\% = 5.645.375.414,8$
7. Alat Pertanian
Beban Penyusutan : $2.227.124.987 \times 40\% = 890.849.994,8$

Tabel 4.11
Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Tahun 2018

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	29.052.653.652,16
Bangunan Rumah	1.006.908.540,9
Bangunan Perusahaan	1.055.209.411,8
Mesin dan Instalasi	15.365.171.904,6
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	3.070.332.245,5
Alat Pengangkutan	3.887.911.381,2
Alat Pertanian dan Inventaris	764.682.792,8
Total	53.202.869.928,96

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan
Beban Penyusutan : $363.158.170.652 \times 8\% = 29.052.653.652,16$
2. Bangunan Rumah
Beban penyusutan : $10.069.085.409 \times 10\% = 1.006.908.540,9$
3. Bangunan perusahaan
Beban Penyusutan : $10.552.094.118 \times 10\% = 1.055.209.411,8$
4. Mesin dan Instalasi
Beban Penyusutan : $153.651.719.046 \times 10\% = 15.365.171.904,6$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air
Beban Penyusutan : $24.562.657.964 \times 12,5\% = 3.070.332.245,5$
6. Alat Pengangkutan
Beban Penyusutan : $9.719.778.453 \times 40\% = 3.887.911.381,2$
7. Alat Pertanian
Beban Penyusutan : $1.911.706.982 \times 40\% = 764.682.792,8$

Tabel 4.12
Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Tahun 2019

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	16.841.523.339,68
Bangunan Rumah	1.003.638.366
Bangunan Perusahaan	433.600.779,2
Mesin dan Instalasi	1.443.352.434,5
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	2.932.120.028,875
Alat Pengangkutan	710.277.703,2
Alat Pertanian dan Inventaris	179.954.520
Total	23.544.467.171,455

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan
Beban Penyusutan : $210.519.041.746 \times 8\% = 16.841.523.339,68$
2. Bangunan Rumah
Beban penyusutan : $10.036.383.660 \times 10\% = 1.003.638.366$
3. Bangunan perusahaan
Beban Penyusutan : $4.336.007.792 \times 10\% = 433.600.779,2$
4. Mesin dan Instalasi
Beban Penyusutan : $14.433.524.345 \times 10\% = 1.443.352.434,5$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air
Beban Penyusutan : $23.456.960.231 \times 12,5\% = 2.932.120.028,875$
6. Alat Pengangkutan
Beban Penyusutan : $1.775.694.258 \times 40\% = 710.277.703,2$
7. Alat Pertanian
Beban Penyusutan : $449.866.300 \times 40\% = 179.954.520$

Tabel 4.13
Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
Tahun 2020

Nama Aktiva	Beban Penyusutan (Rupiah)
Tanaman Menghasilkan	29.052.653.652,48
Bangunan Rumah	1.003.638.366
Bangunan Perusahaan	619.964.979,2
Mesin dan Instalasi	1.443.352.434,5
Jalan, Jembatan dan Saluran Air	3.083.745.278,875
Alat Pengangkutan	710.277.703,2
Alat Pertanian dan Inventaris	179.946.520
Total	36.093.578.934,255

Sumber data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Tanaman Menghasilkan
Beban Penyusutan : $363.158.170.656 \times 8\% = 29.052.653.652,48$
2. Bangunan Rumah
Beban penyusutan : $10.036.383.660 \times 10\% = 1.003.638.366$
3. Bangunan perusahaan
Beban Penyusutan : $6.199.649.792 \times 10\% = 619.964.979,2$
4. Mesin dan Instalasi
Beban Penyusutan : $14.433.524.345 \times 10\% = 1.443.352.434,5$

5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Beban Penyusutan : $24.669.962.231 \times 12,5\% = 3.083.745.278,875$

6. Alat Pengangkutan

Beban Penyusutan : $1.775.694.258 \times 40\% = 710.277.703,2$

7. Alat Pertanian

Beban Penyusutan : $449.866.300 \times 40\% = 179.946.520$

Berdasarkan perhitungan beban penyusutan dari masing-masing metode penyusutan yang ada, berikut merupakan perbandingan antara metode penyusutan aktiva tetap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Perbandingan Biaya Penyusutan Antar Metode

Penyusutan Tahun	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
2017	27.949.216.914,38	58.462.881.499,323	55.898.433.828,76
2018	27.101.434.964,48	53.517.952.211,32	53.202.869.928,96
2019	17.877.794.742,12	20.639.534.747,538	23.544.467.171,455
2020	17.953.607.367,12	27.708.543.259,157	36.093.578.934,255
Total	90.882.053.988,1	160.328.911.667,33	168.739.349.863,43

Sumber : Data Perusahaan dikelola kembali

Dari hasil perbandingan ketiga metode diatas terlihat bahwa total penyusutan aktiva tetap periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus merupakan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode garis lurus pembebanan suatu aktiva hanya berdasarkan masa manfaat suatu aktiva saja, maka beban penyusutan aktiva tetap dengan metode garis lurus ini akan memberi masa manfaat yang sama selama umur aktiva nya. Sedangkan dengan menggunakan metode Jumlah Angka Tahun penggunaan suatu aktiva akan lebih

tinggi pada tahun-tahun awal karena pada tahun awal produktivitas aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan tahun akhir dari manfaat aktiva, sehingga hal ini menyebabkan beban penyusutan yang tinggi terjadi pada awal tahun daripada tahun akhir dari masa manfaat aktiva. Begitu pula dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, pembebanan pada saldo menurun ganda besarnya 2x dari tarif metode garis lurus, dan setiap tahunnya harus dikurangi dengan beban penyusutan sebelumnya, sehingga akan mengakibatkan beban penyusutan paling besar terjadi diawal masa manfaat, kemudian diakhir masa manfaat beban penyusutan menjadi lebih kecil.

C. Pembahasan

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan harga perolehan aktiva tetap adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sampai aktiva tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan. PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian kredit melalui pihak ketiga (vendor) atau diperoleh dengan menggunakan jasa kontraktor.

Mengenai perolehan Aktiva yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadi dibukukukan dalam laporan laba/rugi tahun yang bersangkutan. Dalam menghitung penurunan nilai aktiva yang ada di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge perusahaan menggunakan dasar PSAK 48 tentang penurunan nilai aktiva. Sedangkan untuk menghitung besarnya beban penyusutan perusahaan menggunakan dasar PSAK 16. Menurut PSAK 16 berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun.

Analisis Dampak Tingkat Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge

Laba yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge berdasarkan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut:

a. Laba perusahaan jika menggunakan metode garis lurus

Tabel 4.15

Daftar Laba Perusahaan Menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba/Rugi Kotor
2017	380.475.715.323,38	184.264.208.433,38	196.211.506.890
2018	327.425.372.754,48	161.362.246.994,48	166.063.125.760
2019	344.357.151.180,12	155.585.095.263,12	188.772.055.917
2020	372.554.790.085,12	166.950.616.505,12	205.604.173.580
Total	1.424.813.029.343,1	668.162.167.196,1	756.650.862.147

Sumber: Data perusahaan diolah kembali

Dari data diatas dapat kita lihat, laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus pada tahun 2017 sebesar Rp.196.211.506.890 dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan besar laba sebesar 4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.166.063.125.760., Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 3% dan saldo laba menjadi Rp.188.772.055.917., dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 4% dan saldo laba menjadi Rp.205.604.173.580., dari data diatas dapat kita lihat bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan metode garis lurus mengalami penurunan tingkat laba pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 dan selanjutnya mengalami peningkatan laba dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Laba perusahaan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun

Tabel 4.16

Daftar Laba Perusahaan Jika Menggunakan Metode Jumlah angka Tahun

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba/Rugi Kotor
2017	380.475.715.323,38	214.777.873.018,32	165.697.842.305,06
2018	327.425.372.754,48	187.778.764.241,32	139.646.608.513,16
2019	344.357.151.180,12	158.346.835.268,53	186.010.315.911,58
2020	372.554.790.085,12	176.705.552.397,15	195.849.237.687,96
Total	1.424.813.029.343,1	737.609.024.925,32	687.204.004.417,76

Sumber: Data Perusahaan diolah kembali

Dari data diatas dapat kita lihat, laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun pada tahun 2017 sebesar Rp.165.697.842.305,06 dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan besar laba sebesar 4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.139.646.608.513,16., Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 7% dan saldo laba menjadi Rp.186.010.315.911,58 dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 2% dan saldo laba menjadi Rp.195.849.237.687,96. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan metode Jumlah angka tahun mengalami penurunan tingkat laba pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 dan selanjutnya mengalami peningkatan laba dari tahun-tahun sebelumnya.

c. Laba perusahaan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda

Tabel 4.17

Daftar Laba Perusahaan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba/Rugi Kotor
2017	380.475.715.323,38	212.213.425.347,76	168.262.289.975,62
2018	327.425.372.754,48	187.463.681.958,96	139.961.690.795,52
2019	344.357.151.180,12	161.251.767.692,44	183.105.383.487,68
2020	372.554.790.085,12	185.090.588.072,24	187.464.202.012,88

Total	1.424.813.029.343,1	746.019.463.071,4	678.793.566.271,7
--------------	----------------------------	--------------------------	--------------------------

Sumber: Data Perusahaan Diolah Kembali

Dari data diatas dapat kita lihat, laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda pada tahun 2017 sebesar Rp.168.262.289.975,62 dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan besar laba sebesar 4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.139.961.690.795,52., Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 5% dan saldo laba menjadi Rp.183.105.383.487,68 dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 2% dan saldo laba menjadi Rp.187.464.202.012,88, dari data diatas dapat kita lihat bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan metode saldo menurun ganda mengalami penurunan tingkat laba pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 dan selanjutnya mengalami peningkatan laba dari tahun-tahun sebelumnya.

Berikut merupakan perbandingan tingkat laba yang diperoleh dengan perhitungan metode garis lurus, metode Jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda:

Tabel 4.18

Daftar perbandingan tingkat Laba

Tahun/ Metode	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
2017	196.211.506.890	165.697.842.305,06	168.262.289.975,62
2018	166.063.125.760	139.646.608.513,16	139.961.690.795,52
2019	188.772.055.917	186.010.315.911,58	183.105.383.487,68
2020	205.604.173.580	195.849.237.687,96	187.464.202.012,88
Total	756.650.862.147	687.204.004.417,76	678.793.566.271,7

Sumber: Data Perusahaan Diolah Kembali

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Hal ini dikarenakan pembebanan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus disetiap tahunnya sama denga penyusutan di tahun

sebelumnya, sehingga hal ini menyebabkan laba yang didapat perusahaan tidak mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan dan hal ini dapat mengontrol kondisi perusahaan agar lebih stabil.

Sedangkan apabila perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun saldo laba pada perusahaan akan mengalami ketidakstabilan, hal ini dikarenakan penggunaan suatu aktiva akan lebih tinggi pada tahun-tahun awal produktifitas aktiva lebih tinggi pada tahun akhir dari masa manfaat aktiva. Sehingga hal ini menyebabkan beban penyusutan yang tinggi di awal tahun dan pada saat akhir masa manfaat suatu aktiva akan rendah beban penyusutannya. Namun, hal ini dapat menyebabkan kondisi laba yang tidak stabil pada perusahaan, karena laba perusahaan hanya akan naik pada akhir masa manfaat.

Sedangkan apabila dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, saldo laba yang dihasilkan lebih kecil jika dibandingkan dengan kedua metode diatas, hal ini dikarenakan beban penyusutan dengan menggunakan saldo menurun ganda tarifnya 2x tarif dari metode garis lurus, sehingga pembebanan penyusutannya lebih tinggi sehingga laba yang diperoleh pun semakin rendah.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu perusahaan yang mereka teliti menunjukkan hasil bahwa metode jumlah angka tahun lah yang lebih efektif dalam penentuan laba perusahaan, hal ini dikarenakan penggunaan suatu aktiva akan lebih tinggi pada tahun-tahun awal, karena pada tahun awal produktifitas aktiva lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge menggunakan PSAK No 16 sebagai dasar penyusutan aktiva tetap perusahaan. Menurut PSAK No 16, Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aktiva secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun. Metode Perhitungan penyusutan Aktiva tetap yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge adalah metode garis lurus dan metode yang dipilih perusahaan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, tidak adanya nilai residu yang ada di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge dikarenakan apabila nilai aktiva yang rusak lebih kecil dari 50% maka nilainya dan pencatatan biayanya diletak di biaya lainnya dan apabila lebih dari 50% maka aktiva tersebut dihapuskan. PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge menggunakan dasar PSAK 48 sebagai penurunan nilai aktiva.
2. Metode yang di pilih PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge dalam menentukan beban penyusutan di perusahaan ialah Metode Garis Lurus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang dipilih perusahaan sudah efektif dalam penentuan beban penyusutan aktiva tetap yang ada di perusahaan, dan metode yang dipilih juga sangat berdampak pada laba perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar jika dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Laba yang dihasilkan perusahaan dengan metode garis lurus mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 4%, kemudian pada tahun 2019 perusahaan mangalami peningkatan laba sebesar 3% dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan laba sebesar 4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Pasir Mandoge penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penulis mengemukakan saran agar perusahaan membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) di perusahaan unit. Hal ini akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca laporan keuangan perusahaan unit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaitkan fenomena penyusutan aktiva tetap ini dari berbagai sudut pandang tidak hanya dari laba saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. W. *Teori Akuntansi Berdasarkan pendekatan Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Astriani, A. *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK No.17 dan Dampaknya terhadap Laba Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Binjai*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2015.
- Bahri, S. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: CV. Andi Offset. 2016.
- Dawabbah, A. M. *Meneladani Keunggulan Bisnis rasullullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2006.
- Djodi Setiawan, “Implementasi PSAK 16 Aktiva Tetap dan PSAK 48 Penurunan Nilai Ativa Terhadap Nilai Wajar Aktiva Sesuai Pada PSAK 68”, dalam Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, (volume 9, Nomor 1), Januari-April 2018.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 (Aset Tetap)*” Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Fuad, M. dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2006.
- Gade, M. *Teori Akuntansi*. Jakarta Timur: Niaga Swadaya. 2005.
- Herry. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- Herry. dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Herry. *Akuntansi : Aset, Uang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Indonesia, I. A. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Keuangan. 2015.
- Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. 2009.
- James, S. F. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Nordiawan, Deddi. dkk., *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Pontoh, W. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Moeka. 2013.
- Pramesti, S. *Analisa Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Sermani Steel di Makassar*. STIE YPUP. 2009.

Departemen Agama Alquran Nurkarim dan Terjemah , tahun 2021

Sanjaya, W. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. 2013.

Shatu, Y. P. *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 2016.

Sumarsan, T. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta : PT Indeks. 2013.

Harahap, M Ikhsan.*et.al*. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019.

Siregar, S. *Akuntansi Zakat dan Infak/ Sedekah Sesuai PSAK 109*. Medan: Wal Ashri Publishing. 2013

Warren, C. S. dkk., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.

Harahap, M Ikhsan, *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah)*. Medan : UIN Sumatera Utara. 2020.

Siregar, Saparuddin. *Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2014.

Harahap, M Ikhsan.*et.al*, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019

Pontoh, Winston. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat. 2013.

Siregar, Saparuddin, dkk., *Akuntansi*. Medan: Madenatera. 2017.

Gustari, Dini. *Analisis Perlakuan AKuntansi Aset Tetap Berwujud dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Politeknik Negeri Batam. 2014.

Harahap, M Ikhsan. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sukuk Negara Ritel*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2018.

Safarida, Nanda.*et.al*, *Manusia Sebagai Aset atau Biaya? Pengungkapan Sumber Daya Manusia Dalam Laporan Keuangan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020.

Nordiawan, Deddi.*e.al*, *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta: Salemba 4, 2012

